

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan pendahuluan dari penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan merujuk pada pribadi yang tangguh, tak mudah menyerah, dan berani melalui berbagai proses, sekalipun mengecewakan. Kepemimpinan tumbuh dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang mutlak dan tinggi dalam upaya pencapaian mimpinya (Kouzes & Posner, 2003). Hakikatnya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus bisa memimpin dirinya sendiri, memiliki pribadi yang menyenangkan, serta menjadi teladan agar dapat menggerakkan anggota dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari cara ia mengatur, mengarahkan serta memengaruhi orang lain untuk mencapai suatu kemajuan atau perubahan.

Kouzes & Postner (2004) berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan urusan setiap orang, sehingga penting untuk mengembangkan kepemimpinan di usia sekolah karena mereka merupakan kader pemimpin masa depan yang akan menentukan kemajuan bangsa. Usia sekolah merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian, sosial, dan profesionalisme peserta didik. Menyadari pentingnya periode usia sekolah banyak institusi pendidikan membuat kegiatan di luar kelas untuk memperkaya pengalaman peserta didiknya dan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran (Astin, 1985: 176).

Remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Individu yang meninggalkan masa kanak-kanak yang selalu bergantung pada orang dewasa, tetapi belum mampu bertanggungjawab penuh pada dirinya sendiri maupun masyarakat. Usia remaja yang sedang berada di usia sekolah berkisar antara 13-18 tahun. Seperti yang dituliskan dalam buku Santrock (2003, hlm. 26) masa remaja terbagi ke dalam dua bagian, yakni: (1) masa remaja awal (*early adolescence*) sekitar usia sekolah

menengah pertama (SMP), dan (2) masa remaja akhir (*late adolescence*) dimulai setelah usia 15 tahun, sekitar usia sekolah menengah atas (SMA).

Masa remaja adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kepemimpinan. Remaja merupakan pemimpin masa depan, generasi penerus, kebanggaan dan harapan bangsa, masyarakat serta keluarga. Setidaknya remaja perlu memiliki panggilan jiwa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pemimpin. Sejalan dengan pendapat Yammarriona & Bass dalam (Peterson dan Seligman, 2004, hlm. 424) sejumlah penelitian menunjukkan konsistensi dalam pencapaian peran kepemimpinan dari awal masa anak-anak, remaja sampai dewasa, serta pendapat lain dari Li & Wang (2010, hlm. 753) remaja merupakan waktu yang terbaik dan penting untuk mengembangkan kepemimpinan, dimulai dengan keterampilan kepemimpinan diperkenalkan, diuji dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari beberapa pendapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan dibentuk, dan saat yang tepat untuk membentuk kepemimpinan ialah ketika remaja.

Kenyataannya tidak semua remaja memiliki sikap kepemimpinan. Indonesia dinilai tengah mengalami krisis kepemimpinan, menurut pendapat Thamrin F. Tamagola (Haris Kurniawan, 2012). Terdapat tiga aspek yang menyebabkan suatu negara pada akhirnya mengalami krisis kepemimpinan, yaitu: (1) tidak ada calon pemimpin yang lebih baik dari sebelumnya; (2) adanya pemusatan kekuasaan dari pemimpin; (3) sulitnya mencari pemimpin yang berkarakter. Krisis kepemimpinan remaja dapat dilihat dari perilaku yang seringkali terjadi antara lain remaja yang belum bisa menampilkan perilaku yang dapat diteladani yang seringkali belum sesuai dengan norma, dapat menentukan tujuan, bertanggungjawab, menghargai orang lain dan membawa perubahan yang positif bagi lingkungannya yang merupakan indikator-indikator kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh remaja.

Penelitian tentang kepemimpinan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yang pertama penelitian yang disusun oleh Amalia dkk (2015), Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Suharningsih (2017), mahapeserta didik jurusan PPKn, UNESA yang berjudul Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepemimpinan Peserta didik di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap kepemimpinan sebesar 0,506 yang berarti memiliki hubungan yang sedang.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman kepemimpinan peserta didik, keterlibatannya di organisasi, posisinya sebagai pemegang tanggung jawab, atau aktif sebagai anggota selama kegiatan ekstrakurikuler dalam organisasi, sejalan dengan pengembangan personal selama masa sekolah (Astin, 1985: 176).

Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun diperlukan keseimbangan di segala aspek diantaranya, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler, dan sifatnya tidak mengikat oleh karena itu keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih bergantung pada minat dan bakat peserta didik. Jalur ekstrakurikuler dilaksanakan melalui jalur organisasi seperti kegiatan, Pramuka, DKM, KIR, PMR, Paskibra dan kegiatan olahraga yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tidak hanya diasah minat dan bakatnya, melainkan juga diberikan materi-materi yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian peserta didik yang meliputi bakat, minat, kreatifitas, kemampuan sosial, kemampuan belajar, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian, dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, sebagian peserta didik di SMP Negeri 12 Bandung belum sepenuhnya menunjukkan perilaku kepemimpinan. Peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi dalam kepemimpinan, peserta didik masih perlu diarahkan untuk mampu memimpin dan memengaruhi orang lain dalam positif. Seringkali peserta didik menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, sehingga untuk menampilkan sosok yang

diteladani perlu bimbingan yang berkelanjutan, interaksi sosial dan kesadaran menyelesaikan persoalan sendiri dan orang lain.

SMP Negeri 12 Bandung memiliki lima belas ekstrakurikuler dan semuanya aktif secara rutin melakukan kegiatan. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 12 Bandung, antara lain: Pramuka, PMR, PASKIBRA, Teater, *English Club*, Paduan Suara, KIR, DKM, Karate, Pencak Silat, Bola Basket, Sepak Bola, dan Taekwondo. Ekstrakurikuler dilakukan secara terjadwal yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Tidak semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Memang ada perbedaan sikap kepemimpinan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Perilaku terjadi karena dalam ekstrakurikuler peserta didik dibina *soft skills* dan *life skills*. Salah satunya yang akan terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepemimpinan. Di kelas delapan sendiri mereka sedang aktif dalam kepengurusan organisasi ekstrakurikuler. Sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan dalam diri. Melalui layanan bimbingan dan konseling berupa layanan pribadi dapat membantu peserta didik berkembang menjadikan pribadi matang, memiliki potensi yang terpelihara serta pemahaman terhadap sikap positif, agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Permendikbud Nomor. 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa diperlukannya layanan khusus yakni layanan bimbingan dan konseling yang bersifat psiko-edukatif untuk membantu pengembangan kompetensi hidup peserta didik, layanan bagi pengembangan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli, memberikan fasilitas yang sistematis, terprogram, terencana dan bersifat kolaboratif agar semua peserta didik mencapai kompetensi diperlukan dan diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kepemimpinan Peserta Didik Berdasarkan Keikutsertaan dalam Ekstrakurikuler serta Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan yang semakin kompleks. Menurut Kudo, (2003, hlm 3) bahwasanya kepemimpinan diajarkan pada tingkat yang sangat dasar antara usia 10-17 tahun, yaitu belajar mengenai tanggungjawab, akuntabilitas, keterampilan berorganisasi, kemampuan berkomunikasi dan bagaimana memberikan arah dan delegasi.

Kepemimpinan dan pemimpin melibatkan proses sosial. Adanya interaksi antara peserta didik misalnya keterlibatan orang dewasa/pembimbing sangat berpengaruh bagi kepemimpinan remaja, dan remaja yang aktif dalam berbagai kegiatan memiliki peluang untuk mengembangkan kepemimpinan lebih. (Hurlock,2012, hlm. 84-85)

Berdasarkan isu-isu dan permasalahan yang diidentifikasi, maka pertanyaan penelitian adalah:

- 1.2.1 Bagaimana profil kepemimpinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler?
- 1.2.2 Bagaimana profil kepemimpinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung berdasarkan dimensi kepemimpinan?
- 1.2.3 Bagaimana layanan bimbingan pribadi berdasarkan profil kepemimpinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk menjawab pertanyaan yang telah dijabarkan yaitu:

- 1.3.1 Kepemimpinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler.
- 1.3.2 Kepemimpinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung berdasarkan dimensi kepemimpinan.
- 1.3.3 Layanan bimbingan pribadi berdasarkan profil kepemimpinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Uraian kajian penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan peserta didik berdasarkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler.

1.4.1 Secara teoritis

1.4.1.1 Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai keterampilan kepemimpinan peserta didik.

1.4.1.2 Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pada guru-guru dalam keterampilan kepemimpinan peserta didik.

1.4.2.2 Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan spesifik mengenai keterampilan kepemimpinan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ditulis dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian teori yang menyajikan teori yang relevan sebagai landasan dilakukannya penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil pengolahan data, serta pembahasan yang menjelaskan hasil dari pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi yang terdiri dari simpulan, rekomendasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.